



Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi dengan Praktik Hidup Kudus

Pengalaman Gulo¹, Junior Natan Silalahi^{2*}, Anggiat Simanullang³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta

*Correspondence email: jrnatanhami@gmail.com

Abstract: *his article reviewed the correlation of understanding the doctrine of predestination with the practice of holy life of church officials in the board of the synod region of Christian church Baithani DKI Jakarta. As for this research done with quantitative research methodology. After conducting research according to established methodologies, the result of calculating the correlation between the two variables would be a great 0,763 and fall into a positive and strong category. Based on regression tests retrieved regression results between the two variable sizes (0,582 or 58,2% which means that understanding the doctrine of predestination contributes 58,2% to the improvement of the practice of holy life in Jakarta GKB. Application of doctrinal understanding predestination to improve the practice of holy life of the church in GKB Synod Jakarta can be applied because it has a good influence, but it cannot be the holy reference because there are still other factors affecting the level of practice of the holy life.*

Keywords: *Baithani Christian Church; holiness; predestination*

Abstrak: Artikel ini mengkaji korelasi pemahaman doktrin predestinasi dengan praktik hidup kudus pejabat gereja di badan pengurus daerah sinode gereja Kristen Baithani DKI Jakarta. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar (0.763) dan masuk pada kategori positif dan kuat. Berdasarkan uji regresi di dapat hasil regresi antara kedua variabel sebesar 0,582 atau 58,2% yang berarti bahwa pemahaman doktrin predestinasi memberi kontribusi 58,2% terhadap peningkatan praktik hidup kudus di sinode GKB DKI Jakarta. Penerapan pemahaman doktrin predestinasi untuk meningkatkan praktik hidup kudus para pejabat gereja GKB Sinode DKI Jakarta bisa diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat praktik hidup kudus.

Kata kunci: Gereja Kudus Baithani; kekudusan; predestinasi

PENDAHULUAN

Praktik hidup kudus sering dipahami sebagai karya Allah dalam kedaulatan-Nya memelihara kekudusan orang percaya. Kepercayaan bahwa hidup orang percaya karena dipilih, ditentukan, diselamatkan serta dikuduskan oleh Allah merupakan semata-mata karya-Nya. Bahkan dalam praktik hidup kuduspun itu merupakan karya dari Allah tanpa adanya andil dari manusia. Kontras dengan penjelasan itu R. Soedarmon menjelaskan bahwa,

Ia memberikan Roh Kudus yang membantu orang percaya, agar dapat hidup dengan menjuruskan diri kepada Allah. Tetapi pertolongan Roh Suci ini tidak meniadakan kesadaran kehendak orang percaya. Orang percaya harus bertindak dengan segenap hidupnya, tetapi yang membantu adalah Roh Suci. Inilah yang disebut penyucian yang aktif, artinya: orang percaya harus bertindak. Meskipun di dalam penyucian yang

aktif, artinya: orang percaya tidak akan lupa, bahwa hanya Allah yang memberi segala sesuatu, juga penyucian.¹

Soedarmo menjelaskan bahwa kekudusan itu memang dikerjakan oleh Allah, tetapi secara aktif manusia yang bergantung pada karya Allah tersebut harus bertindak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bukan berarti bahwa kekudusan dalam pengalaman sehari-hari tersebut merupakan karena usaha manusia melainkan karya Allah yang memampukan orang percaya—yang mau bergantung dan dipimpin oleh-Nya. Orang percaya tidak bekerja supaya menerima penyucian, tetapi ia sudah diberi penyucian. Namun dalam praktik hidup sehari-hari ia harus menjaga kekudusan.

Anggapan yang menyatakan bahwa kekudusan merupakan kedaulatan Allah dalam hidup orang percaya, sehingga hanya bergantung pada karya Allah tanpa ada partisipasi dari manusia tentu tidak tepat secara alkitabiah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Erastus Sabdono bahwa “sangat menyedihkan, banyak orang Kristen yang sudah merasa percaya bahwa ia pasti selamat masuk surga, padahal ia tidak melakukan kehendak Bapa atau hidup dalam kesucian, ia bisa ditolak Allah.”² Kekudusan dalam pengalaman hidup sehari-hari melibatkan tanggung jawab dan partisipasi dari orang percaya. Dengan demikian, orang percaya yang kurang aktif dalam tanggung jawab menjaga kekudusan maka rentan tercemar oleh dosa. Sebagaimana dijelaskan oleh Anthony A. Hoekema bahwa,

Pengudusan sebagai karya yang penuh anugerah dari Roh Kudus, yang melibatkan tanggung jawab kita untuk berpartisipasi, yang dengannya Roh Kudus melepaskan kita dari pencemaran dosa, memperbaharui keseluruhan natur kita menurut gambar Allah, dan memampukan kita untuk menjalankan kehidupan yang diperkenankan oleh Allah.³

Proses pengudusan setiap orang percaya merupakan karya Roh Kudus. Roh Kudus memperbaharui hidup manusia supaya hidup berkenan kepada Allah. Tanpa Roh Kudus maka proses pengudusan tidaklah efektif bagi orang percaya. Tanggung jawab orang percaya yang dipimpin oleh Roh Kudus ialah tidak mencemarkan diri dengan dosa. Dengan demikian, maka proses pengudusan dalam diri orang percaya semakin *progres*.

Doktrin Predestinasi merupakan salah satu ajaran yang penting dalam kekristenan. Di dalam Alkitab terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan konsep tentang predestinasi. Ayat-ayat inilah yang digunakan para teolog untuk membangun konsep predestinasi. Seiring dengan perkembangan zaman, para teolog pun memberikan penjelasan seperti apa predestinasi yang dilakukan oleh Allah. Dalam sejarah gereja para teolog memiliki pemahaman yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh R. C. Sproul di dalam bukunya tentang kaum pilihan Allah mengatakan bahwa,

Pergumulan tentang predestinasi sangat membingungkan sebab banyak pemikir besar tidak sependapat satu dengan yang lain tentang hal tersebut. Hal menimbulkan banyak para sarjana teologia dan pemimpin gereja, baik pada masa lampau maupun sekarang, memiliki konsep yang berbeda. pandangan sekilas atau sejarah gereja

¹R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2019), 213

²Erastus Sabdono, *Mengalami Tuhan* (Jakarta : Reobot Literature, 2015), 46

³Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2017), 254.

menyatakan bahwa perdebatan tentang predestinasi bukanlah antara kaum liberal dan konservatif atau antara orang percaya dan orang tidak percaya.⁴

Pandangan di atas menjelaskan betapa pentingnya doktrin predestinasi di dalam keselamatan, sehingga membuat para teolog berusaha mengungkapkan pandangannya tentang predestinasi. Perdebatan tentang predestinasi bukanlah perdebatan yang baru terjadi di era modern tetapi jauh sebelumnya, perdebatan tentang predestinasi sudah terjadi di antara para pakar teolog maupun pemimpin gereja pada masa lampau bahkan sampai saat ini.

Ajaran predestinasi seharusnya membuat orang percaya lebih sungguh menjaga kekudusan hidup supaya tetap berkenan di hadapan Allah. Setiap orang yang dipilih di dalam kekekalan otomatis menjaga kesucian atau kekudusan hidup. Menurut J.C. Ryle, "kekudusan ialah kebiasaan untuk setuju dengan kehendak Allah."⁵ Segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia haruslah sesuai dengan kehendak Allah. Ketika sesuatu dilakukan tidak menurut kehendak Allah maka sesuatu itu tidaklah kudus melainkan najis. Sedangkan menurut Henry C. Thiessen mengatakan bahwa "pengudusan sebagai memisahkan diri untuk Allah."⁶ Pandangan Thiessen mengarah kepada suatu cara hidup setiap orang percaya untuk menghususkan dirinya dan hidupnya hanya untuk Allah. Anthony A. Hoekema berpendapat bahwa "Pengudusan menyebabkan pembaharuan pada natur kita yaitu bahwa pengudusan lebih menyebabkan suatu perubahan arah daripada perubahan substansi."⁷ Setiap orang yang mengalami proses pengudusan akan disertai dengan perubahan pada natur atau perubahan hidup.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jesicca dengan mengutip Pranoto, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari para pejabat Sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta melalui kuesioner atau angket. Pejabat Gereja Sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta mengisi kuisisioner yang telah disediakan oleh penulis, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 22.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian untuk variabel korelasi pemahaman doktrin predestinasi dengan rentang skor 52–143 dan dianalisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif SPSS 22.0 Frekuensi, maka didapat nilai *Mean*

⁴R. C. Sproul, *Kaum Pilihan Allah* (Malang: Literatur SAAT, 2011), 12

⁵J. C. Ryle, *Aspek-Aspek kekudusan* (Surabaya: Momentum, 2017), 23

⁶Henry C. Thiessen, 442

⁷Anthony A. Hoekema, 256

⁸Jesicca Laura Sidabutar, "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Voice of HAMI*, 2019, 1, 1, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/viem/3>.

131,33; *Median* 133,50; *Modus* 143; Standar Deviasi 17,369 dan Varian 301,678. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		131,33
Std. Error of Mean		3,171
Median		133,50
Mode		143
Std. Deviation		17,369
Variance		301,678
Skewness		-3,465
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		15,290
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		91
Minimum		52
Maximum		143
Sum		3940
Percentiles	25	127,50
	50	133,50
	75	143,00

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Mean* (131,33) sangat mendekati nilai *Median* 133,50 yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Adapun perbandingan *kurtosis* (ukuran keruncingan distribusi) dengan *standard error kurtosis* dapat digunakan untuk Uji Normalitas dengan acuan berikut:

- Jika perbandingan < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.
- Jika Kurtosis = 0 maka distribusi normal.⁹

Dari tabel di atas didapat nilai kurtosis 15.290 dan *Std. Error of Kurtosis* 0.833, dengan demikian didapat perbandingan sebesar 16,123 atau ada di antara -2 dan +2 sehingga berarti nilai variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan *Skewness* (ukuran kemiringan distribusi), maka acuan untuk Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika perbandingan *Skewness* dan *Std. Error of Skewness* < -2 atau > 2 maka distribusi tidak normal.
- Jika *Skewness* = 0 maka distribusi normal.¹⁰

Dari tabel di atas didapat nilai *Skewness* -3,465 dan *Std. Error of Skewness* 0,427 dengan demikian didapat perbandingan sebesar 0,7735 atau ada di antara -2 dan 2 sehingga nilai variabel tersebut berdistribusi normal.

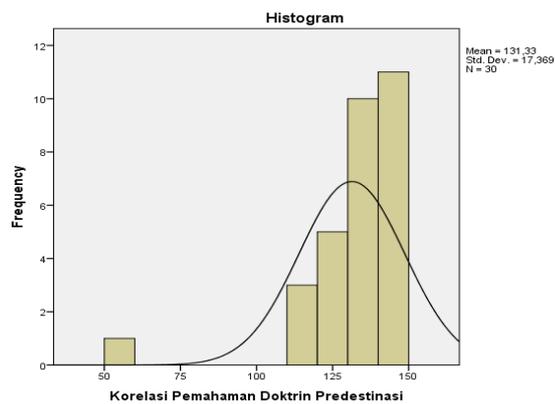
Berdasarkan informasi dari perbandingan *kurtosis* dan *skewness* pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel korelasi pemahaman doktrin predestinasi berdistribusi normal dengan kecenderungan data mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Distribusi frekuensi dan histogram dari variabel Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008)

¹⁰Ibid.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi variabel

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	3,3	3,3	3,3
	116	1	3,3	3,3	6,7
	117	1	3,3	3,3	10,0
	118	1	3,3	3,3	13,3
	121	1	3,3	3,3	16,7
	125	1	3,3	3,3	20,0
	126	1	3,3	3,3	23,3
	128	1	3,3	3,3	26,7
	129	1	3,3	3,3	30,0
	130	1	3,3	3,3	33,3
	131	4	13,3	13,3	46,7
	133	1	3,3	3,3	50,0
	134	1	3,3	3,3	53,3
	137	1	3,3	3,3	56,7
	138	1	3,3	3,3	60,0
	139	1	3,3	3,3	63,3
	143	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0		



Gambar 1: Histogram Variabel X

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (131,33) sebanyak 16 responden dari total 30 responden atau sebesar 53,3% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 14 responden atau 46,6%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi sebagian besar berada di atas rata-rata dan berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi pemahaman doktrin predestinasi dipahami dan diterapkan kepada subyek penelitian.

Praktik Hidup Kudus

Data yang dikumpulkan tentang Praktik Hidup Kudus dengan rentang skor antara 61 - 119 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 97,23; *Median* 99,00; *Modus* 89; Standar Deviasi 9,895 dan Varian sebesar 97,909. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

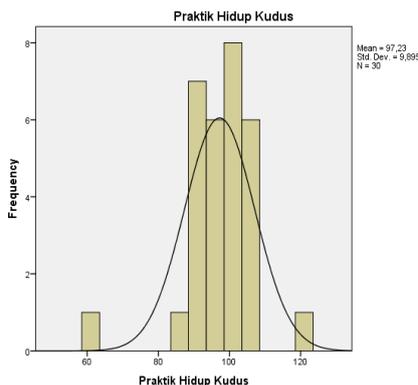
Tabel 3: Parameter Statistik Variabel Y

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		97,23
Std. Error of Mean		1,807
Median		99,00
Mode		89 ^a
Std. Deviation		9,895
Variance		97,909
Skewness		-1,454
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		5,574
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		58
Minimum		61
Maximum		119
Sum		2917
Percentiles	25	90,00
	50	99,00
	75	103,25

Berdasarkan acuan Uji Normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan *kurtosis* sebesar 5,574 dan *skewness* sebesar -1,454 yang berarti data variabel berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan histogram berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 22.0 fungsi *Frequency*:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	3,3	3,3	3,3
	86	1	3,3	3,3	6,7
	89	3	10,0	10,0	16,7
	90	3	10,0	10,0	26,7
	91	1	3,3	3,3	30,0
	95	1	3,3	3,3	33,3
	96	1	3,3	3,3	36,7
	97	2	6,7	6,7	43,3
	98	2	6,7	6,7	50,0
	100	3	10,0	10,0	60,0
	102	2	6,7	6,7	66,7
	103	3	10,0	10,0	76,7
	104	3	10,0	10,0	86,7
	105	1	3,3	3,3	90,0
	106	2	6,7	6,7	96,7
		119	1	3,3	3,3
	Total	30	100,0	100,0	



Gambar 2: Histogram Variabel Y

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat disiplin mahasiswa dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (97,23) sebanyak 17 responden atau 56,6% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 13 responden dari total 30 responden atau sebesar 43,3%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel korelasi pemahaman doktrin predestinasi cukup berimbang. Karena variabel korelasi pemahaman doktrin predestinasi berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata serta cukup berimbang, maka dapat dikatakan bahwa subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan Uji Korelasi Bivariate, terlebih dahulu dilakukan Uji Persyaratan Analisis yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.¹¹

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak.¹² Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 *Explore*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Normalitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi	,251	30	,000	,620	30	,000
Praktik Hidup Kudus	,154	30	,066	,861	30	,001

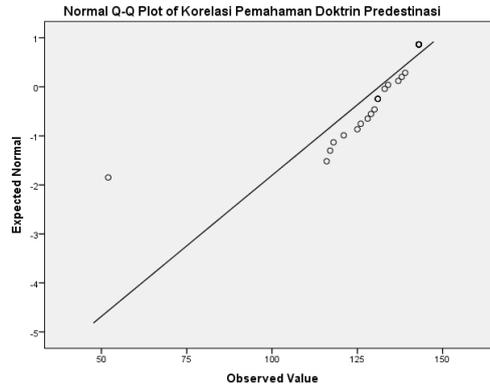
a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas khususnya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk semua variabel X (0,000) dan Y (0,6) lebih besar dari nilai α (0,05) dengan n (sumber data) = 30. Berdasarkan standar normalitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sampel data dari kedua variabel ini berasal dari

¹¹Faorta Talaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian, Perbandingan dan Hubungan*, (Jakarta: FKIP UKI, 2006).

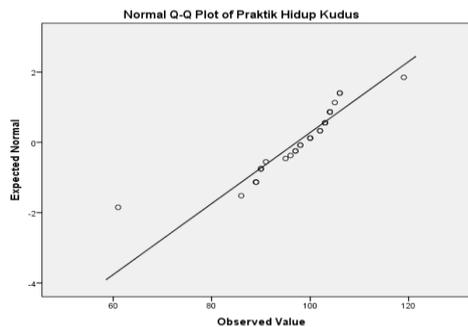
¹²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*.

populasi yang berdistribusi normal hanya tidak signifikan. Data untuk variabel X digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 3: Grafik Normalitas Variabel Bebas

Dari grafik Normal Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa data sampel menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.



Gambar 4: Grafik Normalitas Variabel Terikat

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian untuk variabel Y (Praktik Hidup Kudus) berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas X dan variabel terikat Y berhubungan secara linier atau tidak.¹³ Hal ini penting khususnya untuk analisa korelasional karena asumsi dasar korelasi adalah linearitas, artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga akan ikut meningkat, demikian juga sebaliknya. Penulis melakukan Uji Linearitas menggunakan SPSS 22.0 dengan fungsi *Means*. Adapun kriteria dua variabel dikatakan linear yaitu apabila nilai Sig. Di *Linearity* < α atau Sig. di *Deviation from Linearity* > α dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil Uji Linearitas untuk variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹³Ibid.

Tabel 7: Linearitas Variabel Bebas dan Variabel Terikat

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Praktik Hidup Kudus * Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi	Between Groups	(Combined)	2487,639	16	155,477	5,747	,001
		Linearity	1651,116	1	1651,116	61,026	,000
		Deviation from Linearity	836,523	15	55,768	2,061	,099
	Within Groups		351,727	13	27,056		
	Total		2839,367	29			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Linearity (0,000)* < dari α dan nilai *Sig. Deviation Linearity (0,099)* > dari α maka hal ini berarti bahwa data dari variabel Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi dan variabel Praktik Hidup Kudus adalah linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji Korelasi Bivariate.

Uji Korelasi Bivariate

Uji Statistik Bivariate adalah bagian dari Analisis Statistik Inferensial yang dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis melakukan Uji Korelasi Bivariate menggunakan SPSS 22.0 dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8: Korelasi Variabel Bebas Dan Variabel Terikat

		Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi	Praktik Hidup Kudus
Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi	Pearson Correlation	1	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Praktik Hidup Kudus	Pearson Correlation	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk memberikan interpretasi pada tabel di atas, maka perlu memperhatikan tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi berikut:

Tabel 9: Pedoman Koefisien Korelasi ¹⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

¹⁴Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 32.

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*

Berdasarkan pedoman pada tabel 4.9, maka Koefisien Korelasi antara variabel Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi dengan Praktik Hidup Kudus Pejabat Gereja di Badan Pengurus Daerah Sinode GKB seperti pada tabel 4.8 sebesar 0,763 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat juga akan menurun.

Masih pada tabel 4.8 didapat nilai Sig. untuk hubungan kedua variabel sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi Dengan Praktik Hidup Kudus di BPD GKB Bukit Kemuliaan. Hal ini juga berarti bahwa hubungan kedua variabel bukanlah hal kebetulan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan bentuk paling sederhana dalam analisis regresi.¹⁶ Uji Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menghasilkan informasi tentang keberartian hubungan antara dua variabel secara generalisasi.

Tabel 4.10: Regresi Antara Variabel Bebas Dan Variabel Terikat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,582	,567	6,514
a. Predictors: (Constant), Korelasi Pemahaman Doktrin Predestinasi				

Berdasarkan tabel di atas, didapat R Square (R^2) sebesar 0,582. Interpretasi dari data ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sebesar 58,2% dan 41,8% merupakan pengaruh dari hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian korelasi pemahaman doktrin predestinasi dengan praktik hidup kudus pejabat gereja dengan menggunakan metode penyebaran angket terhadap para pejabat gereja di Badan Pengurus Daerah Sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta. Setelah melakukan penelitian sampel data dengan menggunakan angket, maka penulis melakukan perhitungan data instrumen penelitian setiap variabel dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2010* terlampir dalam lampiran.

Dalam perhitungan angka atau jumlah pernyataan yang sudah di lampirkan pada bab sebelumnya penulis menggunakan *software SPSS 22.0* untuk menguji validitas atau keandalan. Dari pengujian korelasi pemahaman doktrin predestinasi maka diperoleh hasil *Reliability Statistics* sebesar 0,942 dan pengujian praktik hidup kudus maka diperoleh hasil *Reliability Statistics* sebesar 0,770 maka dapat dinilai variabel X sangat baik dan nilai Y adalah cukup.

Pengujian data Statistics dari nilai X berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai Mean (131,33) hampir senilai dengan nilai Median (133,50) yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Koefisien korelasi pemahaman doktrin predestinasi dengan praktik hidup kudus pejabat gereja di badan pengurus daerah Sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta seperti pada tabel 4.8 dan 4.9 sebesar 0,763

¹⁶Nawari, *Analisis Regresi dengan Excel dan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputido, 2010), h. 17.

masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat akan menurun.

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram sebelumnya dapat dijelaskan bahwa variabel praktik hidup kudus dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (97,23) sebanyak 17 responden atau 56,6% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 13 responden dari total 30 responden atau sebesar 43,3%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel praktik hidup kudus tidak seimbang. Karena variabel tingkat praktik hidup kudus berdistribusi tidak normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata serta berimbang, maka dapat dikatakan bahwa subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan hasil akhir.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada grafik Normal Q-Q Plot gambar 4.3 bahwa data sampel korelasi pemahaman doktrin predestinasi menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan grafik Normal Q-Q Plot gambar 5.2 dapat dilihat bahwa sampel penelitian untuk variabel praktik hidup kudus berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian regresi kedua variabel sebesar 0,582 atau 58,2% yang berarti bahwa korelasi pemahaman doktrin predestinasi memberi kontribusi sebesar 58,2% dengan praktik hidup kudus pejabat gereja di badan pengurus daerah sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta dapat dilihat pada tabel 4.10. dengan demikian dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pemahaman doktrin predestinasi memiliki korelasi dengan praktik hidup kudus pejabat gereja di badan pengurus daerah sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama para pejabat gereja di sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta bahwa, “ pemahaman doktrin predestinasi memiliki hubungan dengan praktik hidup kudus pejabat gereja di badan pengurus daerah sinode”¹⁷

Dari pengujian korelasi pemahaman doktrin predestinasi maka diperoleh hasil *Reliability Statistics* sebesar 0,942 dan pengujian praktik hidup kudus maka diperoleh hasil *Reliability Statistics* sebesar 0,770 maka dapat dinilai variabel X sangat baik dan dan nilai Y adalah cukup.

Pengujian data Statistics dari nilai X berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai Mean (131,33) hampir senilai dengan nilai Median (133,50) yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal. Data yang dikumpulkan tentang Praktik Hidup Kudus dengan rentang skor antara 61 - 119 dan dianalisa menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Frekuensi, maka didapat nilai *Mean* 97,23; *Median* 99,00; *Modus* 89; Standar Deviasi 9,895 dan Varian sebesar 97,909.

¹⁷ Wawancara, Jakob Tan, tanggal 20 Desember 2019

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat praktik hidup kudus dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (97,23) sebanyak 17 responden atau 56,6% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 13 responden dari total 30 responden atau sebesar 43,3%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel korelasi pemahaman doktrin predestinasi cukup berimbang.

Koefisien korelasi pemahaman doktrin predestinasi dengan praktik hidup kudus pejabat gereja di badan pengurus daerah Sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta seperti pada tabel 4.8 dan 4.9 sebesar 0,763 masuk pada kategori kuat. Koefisien korelasi antara kedua variabel bertanda positif sehingga hubungan ini disebut hubungan yang positif. Hubungan positif berarti jika variabel bebas meningkat maka variabel terikat juga akan ikut meningkat, demikian juga jika variabel bebas menurun maka variabel terikat akan menurun.

Dari pengujian data Statistics dari nilai X berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai Mean (131,33) hampir senilai dengan nilai Media (133,50) yang berarti distribusi frekuensi berimbang atau normal dan Y mendapat nilai Mean 97,23; Median 99,00; dengan demikian kedua variabel distribusi frekuensi berimbang atau normal. Berdasarkan acuan Uji Normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya maka didapat perbandingan kurtosis sebesar 5,574 dan skewness sebesar -1,454 yang berarti data variabel berdistribusi normal dan memiliki kecenderungan mengumpul disekitar nilai rata-rata.

Dari tabel distribusi frekuensi dan histogram sebelumnya dapat dijelaskan bahwa variabel praktik hidup kudus dari subyek penelitian yang berada di atas rata-rata (97,23) sebanyak 17 responden atau 56,6% sedangkan subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata 13 responden dari total 30 responden atau sebesar 43,3%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi variabel praktik hidup kudus tidak seimbang. Karena variabel tingkat praktik hidup kudus berdistribusi tidak normal dan memiliki kecenderungan mengumpul di sekitar nilai rata-rata serta berimbang, maka dapat dikatakan bahwa subyek penelitian memahami dan mengalami peningkatan hasil akhir.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada grafik Normal Q-Q Plot gambar 4.3 bahwa data sampel korelasi pemahaman doktrin predestinasi menyebar mendekati suatu garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas, dengan demikian maka data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan grafik Normal Q-Q Plot gambar 5.2 dapat dilihat bahwa sampel penelitian untuk variabel praktik hidup kudus berkumpul di sekitar rata-rata yang digambarkan dengan garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metodologi yang baku, maka didapat hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,763 dan masuk pada kategori positif dan kuat. Berdasarkan uji regresi didapat hasil antara kedua variabel

sebesar 0,582 atau 58,2% yang berarti bahwa korelasi pemahaman doktrin predestinasi memberi kontribusi sebesar 58,2% terhadap praktik hidup kudus di Badan Pengurus Daerah Sinode GKB DKI Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara pemahaman doktrin predestinasi dengan praktik hidup kudus di Badan Pengurus Daerah Sinode Gereja Kristen Baithani DKI Jakarta. Hal ini bisa diterapkan karena memiliki pengaruh yang baik, namun demikian faktor tersebut tidak bisa dijadikan satu-satunya acuan karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat praktik hidup kudus para pejabat gereja tersebut.

REFERENSI

- Abineho, J.L. Ch. *Bucer dan Calvin Suatu perbandingan singkat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Abineno, J.L. Ch. *Surat Efesus* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001
- Baan. *TULIP Lima pokok Calvinisme*, Surabaya: Momentum, 2014.
- Baker David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Berkhof, Louis. *Doktrin Keselamatan*, Surabaya: Momentum 2002.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Doktrin Allah*, Surabaya: Momentum 2016.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Budiyono, Sih. *Manusia Dibenarkan, Dikuduskan dan Disempurnakan* Yogyakarta: ANDI, 2004
- Criswell, W.A. *Diselamatkan oleh Anugerah (Soteriologi)*, Tangerang: Sekolah Tinggi teologi Injili Philadelphia, 2006.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- E-Sword*. CD-ROM
- Evans, Tony. *Teologi Allah* Malang: Gandum Mas, 1999.
- Hadiwijono Harun. *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*, Surabaya: Momentum, 2017.
- Jonar. *Soteriologi*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Murray, Andrew. *Karakter Seorang Hamba Sejati*, Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Nazir, Mohamma. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nuba Timo, EbenHaizer I. *Allah menahan diri tetapi pantang berdiam diri*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Packer J.L dan Oden Thomas C. *Satu Iman*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Pfeiffer Charles F. *Tafsiran Alkitab Wycliffe* Malang: Gandum Mas, 2014.
- Pink. *Kedaulatan Allah*, Surabaya: Momentum, 2015.
- Ryle, J. C. *Aspek-Aspek kekudusan*, Surabaya: Momentum, 2017.
- Ryrie, Charles. *Teologi Dasar*, Yogyakarta: ANDI, 1986.
- Sabdon, Erastus. *Mempersiapkan Diri Bertemu Tuhan*, Kelapa Gading: Truth Literature tahun 2017.
- Sabdon, Erastus. *Sempurna Pangilan orang percaya Jakarta* : REHOBOT, 2017
- Santoso, Singgih. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Setianto, Muryati. *Korban Banten*: Rajawali Arta Mandiir, 2012
- Sidabutar, Jessica Laura "Pengaruh Model Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen", *Jurnal Voice of HAMI*, 2019.
- Silalahi, Junior Natan. *Diktat Doktrin Keselamatan*, Jakarta: Unpublished, 2020
- Simanullang, Anggia. *Moderasi Teologi Kristen* Jakarta: Yayasan Covindo, 2020.

- Sproul R. C. *Kaum Pilihan Allah*, Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Soedarmo R. *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Soenarto. *Teknik Sampling*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1987.
- Stamps Donald, C. *Alkitab Penuntun Hidup berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 1999.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Telaumbanua, Faorta. *Pengolahan Data Penelitian, Perbandingan dan Hubungan*, Jakarta: FKIP UKI, 2006.
- Thiessen Henry, C. *Teologi Sistematis*, Malang: Gandum Mas, 2015.
- Th. Van den. End. *Tafsiran Kitab Roma* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010
- Williamson G.I. *Pengakuan Iman Westminster* Surabaya: Momentum, 2017.